

Kesehatan bank; pendekatan profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal

Nidia Maharani Putri¹, Zainal Ilmi², Irsan Tricahyadinata³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: nidiamaharani23@gmail.com

²Email: zainal.ilmi@feb.unmul.ac.id

³Email: irsan.tricahyadinata@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013 hingga 2015 dengan menggunakan pendekatan profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pendapatan, dan Modal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis laporan keuangan yang mengacu pada Peraturan OJK No.8/POJK.03/2014. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pendekatan RGEC PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015 dikategorikan sebagai bank yang “Sehat”. Pada faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) yang diukur dengan menggunakan rasio NPF dan FDR secara keseluruhan menunjukkan pengelolaan risiko yang baik pada faktor Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) menunjukkan Bank Muamalat telah melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Pada faktor Pendapatan (*Earning*) yang diukur menggunakan rasio ROA dan NOM menunjukkan pengelolaan asset dalam menghasilkan laba yang baik. Dan dengan menggunakan rasio KPMM peneliti membuktikan bahwa Bank Muamalat Tbk mempunyai faktor Permodalan (*Capital*) yang sangat bagus yaitu diatas 8% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kata Kunci: kesehatan bank; profil risiko; tata kelola perusahaan yang baik

Bank health; risk profile approach, good corporate governance, income, and capital

Abstract

The purpose of this research is to know soundness level of bank at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2013-2015 as measured by Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital approach. The type of research used in this study is descriptive quantitative. Data analysis techniques used are financial statement analysis which refer to the regulation OJK No.8/POJK.03/2014. The result of this research based on RGEC approach PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2013-2015 categorize bank “Health”. At Risk Profile elements measured by using ratio of NPF and FDR resulted that PT Bank Muamalat Tbk is at good risk management. At Good Corporate Governance (GCG) element, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk has been following the principle of GCG accordance Bank Indonesia regulation. At earning element measured by using ratio ROA and NOM, show that asset management for generating income of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk is good. And using ratio of KPMM has proved that PT Bank Muamalat Indonesia Tbk have very good result from Capital element which is above 8% of Bank Indonesia Regulation

Keywords: *soundness of bank; risk profile; good corporate governance; earning; capital*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari bank dikenal sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bagi bank selain memberikan jasa-jasa keuangan dengan mutu yang baik, bank juga harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat maupun nasabahnya mengingat bahwa bank merupakan bisnis yang berlandaskan kepercayaan. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dapat memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi dan membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan terutama kebijakan moneter (permana, 2012:2).

Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Metode RGEC merupakan metode baru dalam penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia menggantikan metode CAMELS yang sebelumnya digunakan, sebagaimana yang telah tertulis dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 perihal penilaian kesehatan bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS). Komponen penilaian berdasarkan metode RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Metode RGEC merupakan metode baru dalam penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia menggantikan metode CAMELS yang sebelumnya digunakan, sebagaimana yang telah tertulis dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 perihal penilaian kesehatan bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS). Komponen penilaian berdasarkan metode RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 dan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Sebagai bank syariah yang masih baru, bank Muamalat dituntut untuk tetap eksis sebagai “*agent of development*” untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional serta menyempurnakan keberadaan bank syariah agar semakin maksimal dan profesional dalam menghadapi persaingan baik dengan bank syariah itu sendiri maupun dengan bank konvensional.

Sebagai bank yang berperan dalam penggerak serta pendorong laju perekonomian nasional, Bank Muamalat dituntut untuk mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain Bank Muamalat Indonesia dituntut agar selalu menjaga kesehatannya, oleh karena itu dibutuhkan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk menjaga kondisi kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu.

Kajian Pustaka

Bank Syariah

“Menurut Muhammad Sadi (2015:38) bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah”.

Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/ 1 /PBI/2011 Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank dimana Peringkat Komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank sehingga Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Sedangkan menurut Santoso (2006:51) Kesehatan Bank Merupakan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian Kesehatan Bank Pendekatan Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pendapatan, dan Modal

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) telah diatur tata cara penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian sebagai berikut:

Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian faktor *Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen.

Dalam penelitian mengukur factor profil risiko (*risk profile*) dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Finance*), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio FDR (*Finance To Deposit Ratio*).

Risiko Kredit

$$NPF = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit/pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: (Nur Fitriana, dkk, 2015)

Risiko Likuiditas

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (Nur Fitriana dkk, 2015)

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)

Menurut Rustam (2013:397) *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)* merupakan suatu tata kelola bank Syariah yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, professional, dan kewajaran. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* didasarkan pada tiga aspek utama yaitu, *governance input*, *governance process*, dan *governance output*.

Earning (Pendapatan)

Earning merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang di capai (Kasmir, 2014:49). Penilaian faktor earning dilakukan dengan melakukan dua penilaian rasio, yaitu ROA (Return On Asset) dan NOM (Net Operating Margin).

ROA (Return On Asset)

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber (Rustam, 2013:346)

NOM (Net Operating Margin)

$$NOM = \frac{(PO-DBH)-BO}{\text{rata-rata AP}} \times 100\%$$

Sumber. (Rustam, 2013:346)

Capital (Modal)

Penilaian faktor permodalan terdiri dari evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *Capital* (Permodalan) bank yaitu dengan menggunakan rasio KPMM (Kecukupan Penyediaan Modal Minimum) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank syariah dalam menyerap kerugian (Rustam, 2013:315).

$$KPMM = \frac{M \text{ Tier 1} + M \text{ Tier 2} + M \text{ Tier 3} - \text{penyertaan}}{ATMR} \times 100\%$$

Sumber. (Rustam, 2013:315)

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka yang kemudian diolah untuk menghasilkan informasi yang menggambarkan kondisi objek yang teliti. Objek penelitian ini yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari *website: www.bankmuamalat.co.id* berupa laporan keuangan tahunan bank tahun 2013-2015 serta hasil *self assessment* bank atas pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dan teknik analisis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis laporan keuangan yang mengacu pada POJK No.8/POJK/03/2014 serta SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risiko Kredit

Tabel 1. Bobot PK NPF (Non Performing Finance)

Tahun	NPF (%)	Peringkat	Keterangan
2013	0,78	1	Sangat Sehat
2014	3.61	2	Sehat
2015	4.20	2	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti. 2017

Berdasarkan hasil tabel.1 diatas terlihat NPF yang dimiliki oleh Bank menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya, namun secara keseluruhan rasio NPF yang dimiliki bank berada pada peringkat 2 yang artinya “Sehat”. Peningkatan nilai rasio tersebut dipicu oleh peningkatan kredit macet pada sector ekonomi terutama pada sektor jasa usaha, konstruksi, serta pengangkutan baik pada pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan musyarakah.

Dengan meningkatnya nilai rasio tersebut menandakan bahwa pengelolaan risiko kredit Bank Muamalat pada kredit yang kolektabilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet semakin melemah sehingga penting bagi Bank untuk dapat mengawasi serta mengontrol peningkatan nilai rasio NPF dengan cara memperbaiki manajemen pembiayaan terutama dalam hal memberikan pembiayaan pada sektor yang memiliki catatan pembiayaan bermasalah tinggi sehingga risiko pembiayaan macet semakin kecil dan juga akan berdampak baik bagi kondisi keuangan PT Bank Muamalat Indonesia.

Risiko Likuiditas

Tabel.2 Bobot PK FDR (Finance to Deposit Ratio)

Tahun	FDR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	99,99	3	Cukup Sehat
2014	84,14	2	Sehat
2015	90,36	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti. 2017

Berdasarkan tabel.2 diatas terlihat bahwa nilai rasio FDR Bank Muamalat Tbk dari tahun 2013-2015 berfluktuasi. Tahun 2014 nilai rasio NPF Bank mengalami perbaikan yang dan berada pada predikat “Sehat” hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baiknya pengelolaan risiko likuiditas Bank Muamalat, namun pada tahun 2015 nilai rasio Bank mengalami peningkatan dan berada pada predikat “cukup sehat” yang artinya kemampuan bank dalam menangani risiko likuiditas menurun, karena semakin tinggi nilai rasio FDR maka semakin rendah likuiditas bank tersebut karena terlalu besar jumlah dana yang dialokasikan untuk kredit sedangkan semakin rendah nilai rasio FDR menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas (Irmayanto dkk, 2009:10) yang dikutip dalam (Yessi dkk, 2015:3). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat dalam membayarkan penarikan yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya sudah melaksanakannya dengan “Cukup Baik”.

Analisis *Good Corporate Governance*

Tabel 3. Predikat Komposit *Good Corporate Governance*

Tahun	Peringkat	Keterangan
2013	1	Sangat Sehat
2014	3	Cukup Sehat
2015	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti. 2017

Berdasarkan analisis terhadap 11 aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Output* menunjukkan dari tahun 2013-2015 Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki tingkat GCG yang secara keseluruhan dalam kategori “Baik” meskipun dapat dilihat pada tabel 3 bahwa peringkat GCG yang diperoleh oleh Bank mengalami penurunan yang hal tersebut diakibatkan oleh melemahnya beberapa aspek pada penilaian *Good Corporate Governance* dimana pada *Governance Structure* kelemahan terjadi pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta kelengkapan dan tanggung jawab Komite. Pada *Governance Process* kelemahan terjadi pada Batas Maksimum Penyaluran Dana (BPMD) dimana dalam menentukan kualitas kredit yang disalurkan masih belum diakomodir secara sistem, Retabilitas (Pendapatan) yang menurun, serta *Capital* (Permodalan) yang melemah.

Analisis Pendapatan (*Earning*)

Return On Asset (ROA)

Tabel 4. Bobot PK komponen ROA (*Return on Assets*)

Tahun	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2013	1.31	2	Sehat
2014	0.17	4	Kurang Sehat
2015	0.18	4	Kurang Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti. 2017.

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai rasio ROA Bank Muamalat mengalami penurunan yang sangat signifikan terutama pada tahun 2014 yang mendapat peringkat 4 dan dikategorikan “Kurang Sehat” dan tahun 2015 nilai rasio ROA mengalami kenaikan namun tidak merubah predikat yang dimilikinya dan masih tetap pada kategori “Kurang Sehat”. Penurunan nilai rasio ROA yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat dikarenakan oleh penurunan laba sebelum pajak yang sangat signifikan hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Muamalat kurang efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, sehingga penting bagi bank untuk memperbaiki pengelolaan aktiva yang dimilikinya dengan baik agar laba yang diperoleh untuk tahun-tahun sebelumnya meningkat sehingga berdampak pada perbaikan nilai rasio ROA dari “Cukup Sehat” menjadi “Sehat”.

Net Operating Margin (NOM)

Tabel 5. Bobot PK komponen NOM (*Net Operating Margin*)

Tahun	NOM (%)	Peringkat	Keterangan
2013	3,62	1	Sangat Sehat
2014	2,12	2	Sehat
2015	2.04	2	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti. 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui secara keseluruhan nilai rasio NOM yang dimiliki PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2015 berada pada “Sehat” yang artinya Bank Muamalat berhasil mengelola aktiva produktif yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dengan baik meskipun terjadi trend penurunan nilai rasio pada dua tahun terakhir, penurunan nilai rasio tahun 2014 diakibatkan oleh penurunan margin pendapat yang diperoleh oleh bank serta peningkatan Beban Operasional yang ditanggung oleh bank terutama pada beban karyawan serta beban administrasi dan umum. sedangkan di tahun 2015 penurunan nilai rasio diakibatkan oleh peningkatan beban karyawan dan beban administrasi dan umum, sehingga penting bagi bank untuk mengefektifkan penggunaan aktiva produktif untuk menghasilkan laba yang hal itu akan berpengaruh pada kondisi keuangan bank.

Analisis Modal (*Capital*)

Tabel 6. Bobot PK komponen KPMM

Tahun	KPMM (%)	Peringkat	Keterangan
2013	17.27	1	Sangat Sehat
2014	14.13	1	Sangat Sehat
2015	12.35	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rasio KPMM PT bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013-2015 mengalami trend penurunan yang hal tersebut dipicu oleh penurunan jumlah modal inti yang dimiliki oleh bank. Namun, nilai rasio KPMM bank masih berada diatas 8% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang artinya dapat dikatakan Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasional maupun untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 7. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan
PT Bank Mu amalat Indonesia Tbk Keseluruhan

Tahun	NK (%)	Peringkat	Keterangan
2013	90	1	Sangat Sehat
2014	73,33	2	Sehat
2015	70	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan dengan pendekatan Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*), Pendapat (*Earning*), dan Modal (*Capital*) dapat disimpulkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk diategorikan sebagai Bank yang “Sehat” meskipun peringkat komposit yang diperoleh mengalami penurunan disetiap tahunnya. Penurunan tersebut diakibatkan oleh penurunan pada sisi rentabilitas serta penurunan kinerja manajemen bank sehingga perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan terutama faktor *Earning* dan *Good Corporate Governance* yang dinilai masih kurang agar predikat bank naik menjadi “Sangat Sehat”.

SIMPULAN

Penilaian terhadap faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) menunjukkan secara keseluruhan Bank Mumalat telah berhasil mengelola risikonya dengan “Baik”

Penilaian terhadap faktor Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan secara keseluruhan Bank Muamalat Indonesia telah melaksanakan penerapan Good Corporate Governance dengan “Baik”

Penilaian pada faktor Earning yang diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan rasio Net Operating Margin (NOM). Dari kedua rasio tersebut secara rata-rata penilaian penilaian terhadap faktor Earning menunjukkan PT Bank Mumalat berada predikat “Sehat” yang artinya manajemen bank telah mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan baik meskipun terjadi penurunan nilai pada kedua rasio tersebut.

Penilaian terhadap faktor Capital menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat secara keseluruhan dari tahun 2013-2015 berada pada PK-1 yang dikategorikan “Sangat Sehat” artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki Capital yang sesuai dengan aturan yang diberlakukan leh Bank Indonesia yaitu 8% .

Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan diperoleh bahwa kesehatan PT Bank Muamalat secara keseluruhan dari tahun 2013-2015 berada pada PK-2 yang artinya PT Bank Muamalat Indonesia dikategorikan Bank yang “Sehat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori konsep dan Aplikasi. I. Ekonomi. Yogyakarta, Cetakan 8.
- Utami, Santi Budi. 2015, Perbandingan Analisa Camel dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Tahun 2012-2013, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Dipublikasikan.
- Wirdyaningsih dkk. 2007 Bank dan asuransi islam di Indonesia. Kencana Prenada Media. Jakarta. cetakan 3.
- Yessi, Ni Putu Noviantini Permata, Sri Mangesti Rahayu, Maria Goretti Wi Endang NP. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 1.
- Bank Indonesia. 2010. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 13 No. 2 Agustus 2014. Universitas Brawijaya Malang.
- Hery Susanto, Moch. Dzulkhirom AR, Zahroh Z.A. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 35 No. 2, Juni 2016. Universitas Brawijaya Malang.
- [Http://m.voa-isam.com.news/syariahbiz/2015/10/11](http://m.voa-isam.com.news/syariahbiz/2015/10/11) yang diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pkl 10.05 wita.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.101. Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. PT Gramedia, Jakarta.
- Ikit. 2015, Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah, Deepublish, Yogyakarta. Cetakan 1.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE Yogyakarta.
- Juliandi, Azuar, Irfan, Saprinan Manurung. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. UMSU PRESS.
- Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Pt. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta, cetakan 11.
- Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012 yang diakses dari www.bankmuamalat.co.id, pada tanggal 28 November 2016 pkl 15.20 wita.
- Mariani Mamu, Frendy A. O. Pelleng, dan Dantje Kelles. 2015. Analisis Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC. Jurnal Administrasi dan Bisnis.
- Nur Fitriana, Ahmad Rosyid, dan Agus Fakhрина. 2015. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol. 17 No. 02 September 2014. STAIN Pekalongan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014. Perihal: Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (BUS). Jakarta.
-

- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014. Perihal: Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (BUS). Jakarta.
- Pandawa, Rengga Yoga 2014, Analisis Penerapan PSAK No. 102 Tentang Akuntansi Murabahah Pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Samarinda, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. Jurnal akuntansi UNESA, Vol 1, No.1.
- Pramana, Komang Mahendra dan Artini. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878. Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. 2014. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan RiskProfile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, 2(1) h:41-45.
- Rustam, Bambang Rianto, 2013, Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Sadi, Muhammad, 2015, Konsep Hukum Perbankan Syariah, Setara Press, Malang, Jawa Timur.
- Sumitro, warkum. 2004. Asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait. PT Rajawali Grafindo Persada. Jakarta. Cetakan 4.
- Susyanti, Jeni. 2016. Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah. Empat Dua, Malang, Jawa Timur.